
Optimism of Guidance and Counseling Students in Completing Thesis

Siti Azizah Fauzia Fiqri¹, Yusri²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: sitiazizahff@gmail.com

Abstract: *Optimism is a tendency to expect the best results and always think positive when dealing with certain situations. Optimism helps individuals to face the obstacles that appear in achieving goals. This research aim to describe the optimism of guidance and counseling students in completing thesis in terms of aspects permanence, pervasive, and personalization. This research uses quantitative methods with a descriptive type. The populations of this study were 191 students of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Padang State University who worked on their thesis. The total of sample of 131 students was selected using the Stratified Random Sampling technique. The research used a questionnaire instrument with Likert scale models. Data were analyzed by descriptive statistical analysis. The results of the study revealed the optimism of students on; (1) optimism of guidance and counseling students in completing thesis overall they're in a high category with a percentage 47,33%, (2) optimism of guidance and counseling students in completing thesis based on the permanence aspect is in a high category with a percentage 48,09%, (3) optimism of guidance and counseling students in completing thesis based on pervasive aspect is in high enough category with a percentage 51,15%, (4) optimism of guidance and counseling students in completing thesis based on personalization aspect is in high enough category with a percentage 49,62%. Based on the research findings, it is suggested to the counselor in guidance and counseling services unit (UPBK) to be able to support and provide appropriate counseling services to optimize students optimism and to solve students problems related to the process of completing thesis.*

Keywords: *Optimism, Thesis,*

How to Cite: Siti Azizah Fauzia Fiqri, Yusri. 2020. Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00247kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Zahri, Khairani, & Syahniar, 2013). Lebih lanjut, Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang nantinya akan melahirkan banyak mahasiswa yang diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan ilmu dan profesional sesuai dengan bidang keilmuannya (Ariyanto, Netrawati, & Yusri, 2019). Mahasiswa di perguruan tinggi diberikan tuntutan dengan berbagai tanggung jawab khususnya dalam bidang akademik (Kreniske dalam Tanjung, Neviyarni, & Firman, 2018). Kuliah di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk memperoleh gelar kesarjana bagi mahasiswa strata satu (S1), yaitu skripsi. Skripsi merupakan tantangan yang berat untuk mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalaninya (Marjan, Sano, & Ifdil, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Harahap (dalam Soniatri & Syukur, 2019) bahwa bagi sebagian orang proses penyusunan skripsi dianggap sebagai pekerjaan yang sangat berat. Ningrum (dalam Thanoesya, Syahniar, & Ifdil, 2016) mengungkapkan bahwa tugas skripsi merupakan tugas yang tidak ringan bagi para mahasiswa. Proses penyelesaian skripsi sebagai prasyarat kelulusan merupakan tahap yang sangat menentukan dalam mencapai gelar sarjana, usaha serta kerja keras yang dilakukan bertahun-tahun sebelumnya akan sia-sia jika mahasiswa gagal dalam proses penyelesaian skripsi (Darmono, dalam Wardi, 2016). Lebih lanjut, Darmono & Hasan (dalam Thanoesya, Syahniar, & Ifdil,

2016) mengungkapkan bahwa permasalahan yang biasanya dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi diantaranya kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis dalam arti menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dengan pengaturan waktu sedemikian ketat dan masalah dengan dosen pembimbing.

Karena banyaknya kesulitan dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut, Smet (dalam Adyafnita & Khairani, 2019) mengungkapkan bahwa kesulitan-kesulitan itu pada akhirnya dapat menyebabkan stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi.

Ketika mahasiswa mengalami berbagai permasalahan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mahasiswa dituntut untuk memiliki keyakinan bahwa dirinya tetap bisa menyelesaikan skripsi walaupun terdapat berbagai masalah yang datang. Sehingga dengan demikian mahasiswa akan menganggap semua masalah adalah tantangan bagi dirinya. Keyakinan positif yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan masalahnya disebut dengan optimisme (Ciccarelli, dalam Trisnawati, 2016). Seligman (2008: 6) mendefinisikan optimisme sebagai sikap yang memandang bahwa kegagalan bukanlah suatu kesalahan melainkan karena keadaan, ketidakberuntungan, atau masalah yang dibawa oleh orang lain. Ketika individu yang optimis dihadapkan pada situasi yang buruk, mereka akan mempersepsikannya sebagai suatu tantangan sehingga ia akan berusaha lebih keras. Selain itu individu yang berkarakter optimis cenderung lebih positif dalam mengevaluasi kehidupannya (Busseri, dkk, dalam Nurfarhanah, 2017).

Menurut Seligman (dalam Ghufroon & Risnawita, 2016: 98) ada beberapa aspek dalam individu memandang suatu peristiwa/masalah yang berhubungan erat dengan gaya penjelasan (*explanatory style*), yaitu: (1) aspek *permanence*, berhubungan dengan waktu individu dalam memandang peristiwa. Aspek ini terdiri dari dua indikator. Pertama, individu percaya bahwa peristiwa baik bersifat menetap (*permanent*). Kedua, individu percaya bahwa keadaan buruk bersifat sementara (*temporary*); (2) aspek *pervasive* berhubungan dengan bagaimana individu memahami ruang lingkup atau situasi peristiwa yang terjadi dalam hidup individu. Aspek ini terdiri dari dua indikator. Pertama, individu memberikan penjelasan yang umum ketika mengalami peristiwa baik (*universal*). Kedua, individu memberikan penjelasan yang spesifik ketika menghadapi peristiwa buruk (*specific*); (3) aspek *personalization* berhubungan dengan bagaimana individu memaknai dirinya sebagai sumber penyebab terhadap peristiwa yang dialaminya. Aspek ini terdiri dari dua indikator. Pertama, individu meyakini bahwa peristiwa baik disebabkan oleh diri sendiri (*internal*). Kedua, individu meyakini bahwa peristiwa buruk yang terjadi disebabkan oleh hal-hal di luar diri yang tidak dapat dikontrol (*external*).

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2011), bahwa optimisme mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi berada pada kategori rendah dengan persentase 43,8%. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Thanoesya, Syahniar, & Ifdil (2016) bahwa optimisme mahasiswa dalam proses penulisan skripsi berada pada kategori rendah dengan persentase 27,9% dan kategori sangat rendah dengan persentase 16,4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa masih ada mahasiswa yang kurang optimis dalam proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan data yang didapat dari Tata Usaha Jurusan dan Bimbingan Konseling FIP UNP terdapat 43 mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi dalam artian lebih dari 8 semester menyelesaikan studi S1, diduga karena permasalahan dalam penyelesaian skripsi. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara pada tanggal 10 September 2019 kepada 10 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, diperoleh hasil bahwa terdapat mahasiswa yang lebih senang mengerjakan kegiatan lain daripada mengerjakan skripsi, terlambat dalam menyerahkan revisi, takut menemui dosen pembimbing skripsi, pesimis dengan rancangan proposal skripsi yang akan diajukan, takut gagal dan disuruh mengganti judul proposal oleh dosen pembimbing, terlalu lama menunda-nunda pengajuan rancangan proposal, adanya mahasiswa yang berpikir akan ditolak oleh dosen pembimbing sebelum berdiskusi dengan dosen pembimbing, malas ke kampus karena tidak adanya dukungan dari teman dan keluarga, malas mencari referensi ke perpustakaan karena pernah mendapat perlakuan buruk dari petugas perpustakaan.

Permasalahan lainnya yang ditemukan yaitu kesulitan mencari referensi di perpustakaan karena tidak lengkapnya buku-buku di perpustakaan, adanya mahasiswa yang merasa dirinya lemah dan tidak berharga sehingga menunda pengerjaan skripsi, dan adanya mahasiswa yang merasa pesimis tidak bisa wisuda tahun ini. Dari hal tersebut membuat beberapa mahasiswa menjadi malas menyelesaikan skripsinya dan pesimis bisa menyelesaikan skripsi sesuai dengan target yang telah ditentukannya, merasa

dirinya lemah dan tidak berharga sehingga menunda penyelesaian skripsinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak hal yang dialami mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi berpengaruh terhadap optimisme dalam diri mahasiswa tersebut.

Method

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang sedang mengambil mata kuliah skripsi sebanyak 191 orang mahasiswa dan jumlah sampel sebanyak 131 mahasiswa yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Optimisme Mahasiswa (n=32)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 172	13	9,92
Tinggi (T)	139 - 171	62	47,33
Cukup Tinggi (CT)	106 - 138	52	39,69
Rendah (R)	73 - 105	4	3,05
Sangat Rendah (SR)	≤ 72	0	0,00
Total		131	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui sampel penelitian berjumlah 131 mahasiswa, sebagian besar optimisme mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi berada pada kategori tinggi (47,33%). Selanjutnya pada kategori tinggi (9,92%), sedangkan pada kategori cukup tinggi (39,69%), pada kategori rendah 3,05%, dan pada kategori sangat rendah 0,00%. Temuan penelitian ini mengungkapkan optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi pada umumnya berada pada kategori tinggi.

Aspek-aspek Optimisme

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan optimisme mahasiswa dilihat dari sub variabel *permanence*, *pervasive*, dan *personalization*.

1. Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ditinjau dari *Permanence*

Hasil analisis deskriptif optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP ditinjau dari *permanence* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.
Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ditinjau dari *Permanence* (n=10)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 56	9	6,87
Tinggi (T)	45-55	63	48,09
Cukup Tinggi (CT)	34-44	53	40,46
Rendah (R)	23-33	6	4,58
Sangat Rendah (SR)	≤ 22	0	0
Total		131	100

Tabel 2 mendeskripsikan optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari *permanence*, sebanyak 6,87% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 48,09% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 40,46% mahasiswa berada pada

kategori cukup tinggi, 4,58% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0,00% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

2. Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ditinjau dari *Pervasive*

Hasil analisis deskriptif optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP ditinjau dari *pervasive* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.
Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ditinjau dari *Pervasive* (n=10)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 56	6	4,58
Tinggi (T)	45-55	51	38,93
Cukup Tinggi (CT)	34-44	67	51,15
Rendah (R)	23-33	5	3,82
Sangat Rendah (SR)	≤ 22	2	1,53
Total		131	100

Tabel 3 mendeskripsikan optimisme mahasiswa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari *pervasive*, sebanyak 4,58% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 38,93% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 51,15% mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi, 3,82% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sebanyak 1,53% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

3. Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ditinjau dari *Personalization*

Hasil analisis deskriptif optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP ditinjau dari *pervasive* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.
Optimisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam Proses Penyelesaian Skripsi Ditinjau dari *Personalization* (n=13)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 72	2	1,53
Tinggi (T)	58-71	35	26,72
Cukup Tinggi (CT)	44-57	65	49,62
Rendah (R)	30-43	28	21,37
Sangat Rendah (SR)	≤ 29	1	0,76
Total		131	100

Tabel 3 mendeskripsikan optimisme mahasiswa mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari *personalization*, sebanyak 1,53% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 26,72% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 49,62% mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi, 21,37% mahasiswa berada pada kategori rendah, dan sebanyak 0,76% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Discussion

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran bahwa rata-rata optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwa rata-rata mahasiswa masih memiliki kemampuan yang tinggi dalam berpikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Menurut Scheiver & Carter (dalam Maretha, Ibrahim & Said, 2014), individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif dan biasa bekerja keras dalam menghadapi tantangan sehari-hari secara efektif.

Soniatr & Syukur (2019) mengungkapkan bahwa kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh seorang mahasiswa merupakan tantangan yang memacu seseorang dalam bertindak. Idealnya menurut Seligman (dalam Thanoesya, Syahniar, & Ifdil, 2016) individu yang optimis akan cepat pulih dari

keputusasaannya yang sementara. Setelah gagal, mereka berusaha bangkit dan melupakan kegagalan mereka, kemudian mulai berusaha lagi. Seligman (dalam Thanoesya, Syahniar & Ifdil, 2016) menambahkan bahwa individu yang optimis dan selalu berpikir positif mempunyai tingkat keberhasilan yang menjanjikan dalam bekerja, sekolah, dan di dalam sebuah permainan, tidak pernah menyerah dalam menghadapi masalah, serta mereka melakukan pendekatan terhadap masalah mereka dengan pola pikir mereka sendiri.

Dalam meningkatkan optimisme mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi diperlukan bantuan dari dosen pembimbing untuk dapat mempertimbangkan kondisi yang sedang dialami oleh mahasiswa bimbingannya. Contohnya, pembimbing memberikan jadwal bimbingan secara rutin agar mahasiswa semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsinya sesuai dengan target, pembimbing memberikan penjelasan dengan pernyataan sederhana sehingga mahasiswa bisa memahami kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi serta agar mahasiswa dapat memahami apa yang dimaksud oleh dosen pembimbing.

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi perlu memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa dari segi psikologis (Adyafnita & Khairani, 2019). Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling (UPBK) bisa dijadikan sebagai salah satu wadah yang bisa dipergunakan untuk memberikan pelayanan psikologis kepada mahasiswa (Alizamar, 2016). Melalui temuan penelitian mengenai optimisme mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi yang berada pada kategori rendah dan cukup, adapun jenis layanan yang dapat diberikan oleh konselor yaitu:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan ini berguna untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan (Prayitno, dalam Oktavia, Zikra, & Nurfarhanah, 2016). Layanan informasi diperlukan individu sebagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan (Sari, Yusri, & Sukmawati, 2015). Lebih lanjut, layanan informasi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan berbagai hal yang berguna untuk merencanakan, mengenal diri serta mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Tanjung, Neviyarni, & Firman, 2018). Prayitno (dalam Putri, Firman, & Zikra, 2015) mengungkapkan pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Adapun informasi yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang memiliki tingkat optimisme yang rendah dan cukup adalah informasi untuk meningkatkan optimisme dalam menyelesaikan skripsi seperti kiat-kiat mengentaskan masalah yang dihadapi, meningkatkan motivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari, menumbuhkan rasa tekad dalam menghadapi permasalahan, dan meningkatkan semangat dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup. Diharapkan dengan adanya layanan informasi maka mahasiswa dapat lebih mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan motivasinya dalam menyelesaikan tugas (Desyafmi, Firman, & Ifdil, 2014).

2. Layanan Konseling Individual

Menurut Prayitno (dalam Sari & Sano, 2019) layanan konseling individual membantu individu mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya. Konseling individu diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Prayitno, dalam Agusman & Marjohan, 2019). Mahasiswa dapat menyampaikan kepada konselor tentang kesulitan-kesulitan yang dialaminya. UPBK bisa melakukan *need assessment* berkaitan dengan persoalan akademik yang dialami mahasiswa. Untuk alasan ini, kualitas konseling harus berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan mahasiswa (Ardimen, Neviyarni, & Firman, 2019). Kemudian dapat dilakukan layanan konseling individual dengan memanggil mahasiswa yang memiliki masalah.

3. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan tentang pencegahan dan pengembangan kemampuan individu sebagai pemecahan masalah secara kelompok dari seorang konselor kepada klien (Lumongga & Hasnida, 2016: 25). Selanjutnya menurut Fitri (dalam Ahmad, 2013: 88) konseling kelompok bertujuan membantu individu menyelesaikan masalah yang berhubungan teman, keluarga, interaksi dengan lingkungan, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, penyelesaian tugas-tugas sekolah, peningkatan motivasi belajar, dan cara-cara belajar.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok diperlukan adanya dinamika kelompok. dinamika kelompok sebagai kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok (Sukmawati, Neviyarni, Syukur & Said, 2013). Dalam layanan ini klien dapat berbagi pengalaman dengan sesama anggota kelompok terkait optimisme serta mencari solusi dalam masalah yang dialami klien. Permasalahan yang dialami klien tentunya diharapkan berguna di kegiatan selanjutnya.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari aspek *permanence* cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,09%
2. Optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari aspek *pervasive* cenderung berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 51,15%
3. Optimisme mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP dalam proses penyelesaian skripsi ditinjau dari aspek *personalization* cenderung berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 49,62%

References

- Adyafnita, R., & Khairani. (2019). *Coping Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi*. *Jurnal Neo Konseling*. 1(4), 1-6.
- Agusman, R., & Marjohan. (2019). Hubungan Stres Akademik dengan Intensitas Bermain *Game Online*. *Jurnal Neo Konseling*. 1(3), 1-5.
- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Alizamar. (2016). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kreativitas Mahasiswa: Kajian dan Praktis di Universitas Negeri Padang. *Prosiding Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Publishing.
- Ardimen., Neviyarni., Neviyarni, S., & Firman. (2019). *Profile of Student Self-Identity and Its Implications for Counseling Services to Prepare Students for the Era of Industrial Revolution*. *Social Science, Education and Humanities Research*. 335, 581-588.
- Ariyanto, R., Netrawati, & Yusri. (2019). Hubungan *Self Control* dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1-7
- Desyafmi, H., Firman, & Ifdil. (2014). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*. 3(1), 34-40.
- Maretha, A.A., Ibrahim, I., & Said, A. (2014). *Self Confidence* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*. 3(3). 87-92.
- Marjan, F., Sano, A., & Ifdil. (2018). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. 2(III), 84-89.
- Nurfarhanah. (2017). Membangun Karakter dengan Terapi Positif. *Seminar Konseling & Talkshow Nasional Jurusan BK FIP UNP*. (pp. 27-31). Padang: Seminar Konseling 2017 Publishing.
- Oktavia, E., Zikra., & Nurfarhanah. (2016). Konsep Diri Penyandang Tunanetra dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*. 5(4), 229-237.
- Putri, M.N., Firman, & Zikra. 2015. Efektivitas Layanan Informasi Mengurangi Stres Menghadapi Ujian. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2, 1-9.

- Sari, M.N., Yusri, & Sukmawati. (2015). Faktor Penyebab Perceraian dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 3(1), 16-21.
- Sari, W.P., & Sano, A. (2019). *Teenagers Resilience In Orphanage and Its Implications For Guidance and Counseling*. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1-7.
- Soniatri, L., & Syukur, Y. (2019). *Adversity Quotient Menyusun Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. *Jurnal Neo Konseling*. 1(4), 1-7.
- Sukmawati, I., Neviyarni., Syukur, Y., & Said, A. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Dinamika Kelompok dalam Perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 2(XIII), 10-18.
- Tanjung, R.F., Neviyarni, & Firman. (2018). Layanan Informasi dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal online*.
- Thanoesya, R., Syahniar, & Ifdil. (2016). Konsep Diri Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. 2(II), 58-61.
- Wardi, R. (2016). Kondisi Stres Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zahri, T.N., Khairani, & Syahniar. (2013). Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP. *Jurnal Konselor*. 3(II), 145-148.